

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

FERRY ADINATA

NIM: F31109035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

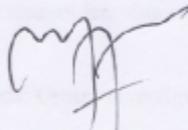
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

FERRY ADINATA
NIM: F31109035

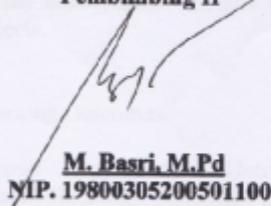
Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Warneri, M.Si
NIP. 196303071990021001

Pembimbing II



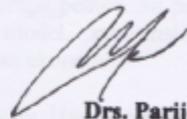
M. Basri, M.Pd
NIP. 198003052005011001

Disahkan,



Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan P.IPS



Drs. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Ferry Adinata, Warneri, M.Basri

P. IPS Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
ferry.adinata@ymail.com

Abstract: Effectiveness Learning Group Investigation Model To Enhance Student Learning Outcomes Lesson In Economics. This study aims to determine whether the group investigation model of learning is more effective than conventional learning model for improving student learning outcomes in the class of economic subjects. This form of experimental research study conducted with the type of experiment is quasi-experiment (Experiment Quasy Reasearch). Based on a statistical calculation of the average post-test results of the control class average of 64.29 and a post-test results of the experimental class 69.82 calculations obtained using SPSS with significance $<\alpha$ or $0.034 < 0.05$ then H_a is accepted. This means that the learning process by providing treatment group investigation for the provision of learning is more effective than conventional models to improve student learning outcomes on economic subjects.

Keywords: Group Investigation Model Learning, Learning Outcomes.

Absrak: Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran group investigation lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen yang dilakukan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment Reasearch*). Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol 64,29 dan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 69,82 diperoleh perhitungan menggunakan program SPSS dengan *signifikansi* $< \alpha$ atau $0,034 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran *group investigation* lebih efektif daripada model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation*, Hasil Belajar.

Sekolah merupakan jalur pendidikan secara formal dan tidak hanya tempat untuk menerima ilmu, akan tetapi sekolah juga merupakan tempat membangun mental dan karakter anak-anak bangsa. Peserta didik mengikuti

pendidikan disekolah hanya 7 jam per hari. Selebihnya peserta didik berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan disekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik. Hasil pendidikan peserta didik disekolah salah satu diantaranya adalah hasil belajar yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi sehingga tertarik untuk belajar pada materi yang disampaikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik adalah dengan cara memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan siswa dalam situasi kegiatan pendidikan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif adalah model pembelajaran berbasis *group investigation* yang berdasar atas model pembelajaran kooperatif. Salah satu problem yang sejak dulu muncul dalam proses pembelajaran adalah berkenaan dengan model pembelajaran atau secara lebih spesifik berkenaan dengan metode mengajar, dimana salah satunya adalah bahwa proses pembelajaran didominasi oleh model pembelajaran konvensional atau tradisional dengan metode ceramah sebagai metode andalannya.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis yang dilakukan karena melakukan PPL dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru ekonomi dan juga melakukan observasi dikelas XI IPS 1, XI IPS 2 SMA Negeri 1 Segedong sebagai sampel untuk observasi maka peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru ekonomi pada saat mengajar menggunakan metode pembelajaran biasa atau konvensional dimana metode tersebut kurang menarik dan bahkan membosankan bagi siswa, kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan keterampilan serta kurang mewujudkan interaksi antar siswa dan belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk meneliti “efektivitas model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segedong”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation*, (2) Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (3) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *group investigation* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS Semester 1 SMA Negeri 1 Segedong.

Menurut Emerson, dalam Handayani (1996: 16) efektivitas adalah pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran *group investigation* memiliki akar filosofi, etis, psikologi penulisan yang sesuai dengan pandangan Dewey terhadap kooperasi didalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Menurut Ibrahim, dkk (2000: 23) menyatakan dalam *group investigation* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4 atau 5 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Menurut Robert Slavin (2011: 218) langkah-langkahnya penerapan model pembelajaran *group investigation* yaitu: (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) Melaksanakan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Evaluasi.

Seorang guru mata pelajaran ekonomi yang profesional, dalam melaksanakan tugas pembelajaran dituntut menguasai kompetensi atau kemampuan dasar pembelajaran dan aspek keilmuan. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengembangkan model pembelajaran, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan semangat belajar siswa. Variasi dan miskin improvisasi. Mata pelajaran ekonomi bukan sekedar pelajaran hapalan. Setiap siswa harus diajak untuk berekonomi dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi. Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang mana siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, kelompok tersebut dibagi berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri pembelajaran kelompok.

Djamarah (1996), menyatakan bahwa, Metode pembelajaran konvensional : “adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. <http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>. Sementara itu menurut Borrowes (2003) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran konvensional lebih menekankan pada resitasi konten tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya atau mengaplikasikannya kepada situasi yang nyata. Jadi pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang lebih terpusat pada guru dan biasanya dilakukan dalam satu pertemuan proses pembelajaran”. <http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>.

Menurut Purwanto (2010: 45) hasil belajar merupakan merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi ekonomi yang diberikan dengan pembelajaran konvensional dan diberikan dengan model pembelajaran *group investigation* sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Metodologi

Metode penelitian secara umum menurut Sugiyono (2011: 3) “diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment Research*), dengan maksud agar diperoleh keterangan secara optimal mengenai cara membuat dan melaksanakan guna menjawab masalah penelitian. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test only control design* (Sugiyono, 2011: 76).

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segedong, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang berjumlah 86 orang.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Hadari Nawawi, 2007: 153). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, dimana kelas XI IPS 1 berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol yang diberi pengajaran pembelajaran konvensional dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen yang diberi pengajaran pembelajaran berbasis portofolio. Untuk teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Dalam teknik ini peneliti menentukan sendiri untuk mendapatkan sampel langsung yang dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil, memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. (Hadari Nawawi, 2003: 144).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran (*measurement*), studi dokumenter, dan observasi. Teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah pengukuran tes hasil belajar dengan memberikan skor pada *post-test*, data rekapitulasi nilai ulangan harian siswa pada semester 2 tahun ajaran 2012-2013, dan pengamatan langsung jalannya proses belajar dikelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Segedong.

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Butir tes, Kertas Kerja Dokumentasi, dan Lembar Observasi. Menurut Purwanto (2010: 66) ”tes hasil belajar merupakan tes penugasan”. Karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes esai (uraian). Menurut Nurkencana dan Sumartana (dalam Purwanto 2010:70) *test essay* adalah : “suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relative panjang”.

Tes dirancang untuk mengukur hasil belajar dimana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan dan disusun sendiri oleh siswa. Selanjutnya untuk soal tes yang disusun oleh peneliti sebelum digunakan dilakukan validasi dan uji coba terlebih dahulu untuk kelayakan pemakaiannya di lapangan.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memberikan

hasil skor *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, (2) Mengetahui normalitas distribusi *post-test* masing-masing kelas dengan menggunakan program SPSS. Dengan kriteria pengujian (Imam Ghozali, 2011: 32), sebagai berikut: (a) Menentukan hipotesis: $H_0 =$ data normal dan $H_a =$ data tidak normal, (b) Membandingkan probabilitas dengan signifikansi: Terima H_0 jika Probabilitas $> 0,05$ dan Tolak H_0 jika Probabilitas $< 0,05$. Karena kedua datanya terdistribusi secara normal maka yang digunakan adalah uji statistik yaitu uji-t menggunakan program SPSS dengan prosedur pengujian hipotesis (Imam Ghozali, 2011: 62): (a) Terima H_0 jika signifikansi $> \alpha$, (b) Tolak H_0 jika signifikansi $< \alpha$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *group investigation* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segedong. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah orang dengan rincian 30 orang dikelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan 28 orang dikelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *post-test* siswa yang meliputi: (1) Skor hasil tes siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation*, (2) Skor hasil tes siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Adapun data skor *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimrn <i>Post-Test</i>	Kelas Kontrol <i>Post-Test</i>
Nilai Terendah	55	50
Nilai Tertinggi	90	85
Ketuntasan (%)	62,92	44,72
Rata-Rata (\bar{X})	69,82	64,82
Uji Normalitas (Signifikansi)	0,770	0,730
Uji Homogenitas Varians	-0,579 (SPSS)	
Signifikansi	0,034	

Pembahasan

Pada penelitian ini, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2, dengan jumlah 30 siswa, tetapi data yang telah diolah sebanyak 28 siswa karena 2 orang siswa tidak hadir sehingga tidak mengikuti *post-test*. Agar lebih mudah dalam mengolah dan menganalisis data maka peneliti menggantikan nama siswa menjadi kode siswa, dimana kode K untuk kelas kontrol dan kode E untuk kelas eksperimen.

Tahap pertama pada Rabu, 4 Maret 2013 adalah menyampaikan materi yang akan diajarkan pada kelas eksperimen, selanjutnya memberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* sebanyak 3 kali

pertemuan 6 x 45 menit. Sesuai didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat.

Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan *post-test* pada hari Senin, 11 Maret 2013. *Post-test* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Dari tabel diatas dapat diketahui pada kelas eksperimen skor *post-test* terendah adalah 55 dan skor tertinggi 90 dengan rata-rata 69,82. Sedangkan pada *post-test* 62,92% siswa tuntas dan mencapai nilai ≥ 70 .

Pada kelas kontrol skor *post-test* terendah adalah 50 dan skor *post-test* tertinggi 85 dengan rata-rata 72,08. Sedangkan pada *post-test* 44,72% siswa tuntas dan mencapai nilai ≥ 70 .

Selanjutnya rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi $>0,05$ ($0,770 > 0,05$) dan kelas kontrol $>0,05$ ($0,730 > 0,05$). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh signifikansi $>0,05$ ($0,579 > 0,05$).

Hasil uji-t menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,034. Nilai signifikansi $<0,05$ ($0,034 < 0,05$) maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test* daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *group investigation* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *group investigation* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segedong.

Kemudian setelah diketahui ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. *Effect size* diperoleh sebesar 0,61. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejalan teori yang mengatakan bahwa model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu pembelajaran alternatif yang dapat membidik siswa berpikir kritis dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok. *Group investigation* memuat empat komponen penting yaitu investigasi, interaksi, interpretasi, dan motivasi intrinsik. Investigasi adalah proses menemukan konsep suatu materi. Interaksi adalah ciri khas dari metode pembelajaran kooperatif, yang melibatkan siswa dalam bekerjasama pada kelompok-kelompok belajar. Kegiatan interpretasi ditunjukkan dengan mendorong siswa untuk menafsirkan pemecahan masalah yang dipilih secara sintesis dan elaborasi dari ide-ide setiap anggota kelompok. Motivasi intrinsik timbul karena siswa diberi otonomi untuk melakukan proses investigasi.

Sehubungan dengan itu dan sejalan juga dengan penelitian sebelumnya oleh Vera Irawan Windyatmojo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif *Type Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 5 Surakarta” bahwa model pembelajaran *group investigation* diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan topik-topik yang telah dipelajari. Siswa juga memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok. Model ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam diskusi sehingga dapat memacu siswa untuk lebih berpikir terampil, aktif dan kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan skor *post-test* terendah adalah 50 dan skor tertinggi 85 dengan rata-rata 64,29. Sedangkan skor *post-test* 55,28% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dan 44,72% siswa tuntas dan Nilai Standar Belajar Minimal (SKBM) adalah 70, (2) Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* menunjukkan skor *post-test* terendah adalah 55 dan skor tertinggi 90 dengan rata-rata 69,82. Sedangkan skor *post-test* 37,08% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM dan 62,92% siswa tuntas dan Nilai Standar Belajar Minimal (SKBM) adalah 70. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan yang diajar menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji statistik uji-t diperoleh nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,034 , nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,034 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. (4) Terdapat beberapa masalah dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation* yaitu sebagai berikut : (a)Peneliti masih kurang mampu memahami karakter siswa dan kurang dalam kemampuan mengajar serta mengelola kelas. (b)Kurang nya kejelian guru (peneliti) dalam pembagian anggota kelompok sehingga menyebabkan beberapa kelompok terlihat kurang mampu menerima soal yang diberikan oleh guru. (c) Sulitnya mengontrol kelas pada tahap belajar kelompok dengan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga terjadi keributan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu : (a) Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran *group investigation* materi yang ingin digunakan untuk menerapkan model pembelajaran ini harus sesuai serta melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan. (b) Bagi siswa, diharapkan menyadari bahwa pelajaran ekonomi sangatlah penting untuk dipelajari karena pelajaran ekonomi merupakan ilmu

yang mempelajari tentang kebutuhan sehari-hari, selain itu hendaknya siswa harus aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas seperti menyampaikan ide pada saat diskusi, bertanya kepada guru apabila ada kesulitan atau kurang mengerti dalam materi yang diajarkan guru dan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya. (c) Bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran *group investigation*, dapat menggunakan materi yang beda dan melakukan perbaikan dari penelitian sebelumnya dan sebaiknya menguji cobakan terlebih dahulu metode pembelajaran ini agar siswa tidak merasa kaget serta lebih terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. (Cetakan ke-13). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- FKIP Untan Pontianak. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak : Edukasi Press.
- Imam Ghozali. (2006). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. (Cetakan ke-4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Muhammad Kholik. (2011). **Metode Pembelajaran Konvensional**. (Online). (<http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/http://furahasekai.wordpress.com/2011/09/06/pembelajaran-konvensional>, diakses 2 Agustus 2012).
- Purwanto. (2010). **Evaluasi Hasil Belajar**. (Cetakan ke-2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putusuradipa. (2012). **Pembelajaran Model Konvensional / Tradisional**. (online). (<http://putusuardipa.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-model-konvensional.html?zx=d2def70d84d81889>, diakses 3 Desember 2012)
- Riza. (1998). **Beberapa definisi atau Pengertian Efektivitas**. (Online) (<http://noebangetz.blogspot.com>, diakses 12 Desember 2012)
- Slavin, Robert E. (2010): **Cooperative Learning**. Bandung : PT. Nusa Media.
- Subana, Rahadi, & Sudrajat. (2000). **Statistik Pendidikan**. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). **Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung : Alfabeta.
-(2012). **Efektivitas Pembelajaran**. (Online). (<http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/01/efektifitas-pembelajaran/html>, diakses 12 Januari 2013)
-(2010). **Pembelajaran Konvensional**. (Online). (<http://Faesabilla.blogspot.com>, diakses 29 Desember 2012)
-(2012). **Model Pembelajaran Group Investigation**. (Online). (<http://allforedu.blogspot.com/2012/06/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html> , diakses 10 Desember 2012).